

## EDUKASI KEWIRAUSAHAAN: MENGENALI *LOCUS OF CONTROL* DAN *RISK TENDENCY* BAGI PEMUDA SMK BHINNEKA TUNGGAL IKA

Herlina Budiono<sup>1</sup>, Joshua Agustinus<sup>2</sup>, Ferdiano Saputra<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel:herlinab@fe.untar.ac.id

### ABSTRACT

Indonesia is one of the countries with the largest number of young people in the world. By giving birth to more young entrepreneurs will ease the government in tackling unemployment and can ease the burden on the country's economy. As an academic, it is the obligation of every lecturer to participate in helping and creating new entrepreneurs. Educators can provide education on how to start a business from the planning stage to implementation. Early education regarding entrepreneurship can be applied from the family environment and social environment. Community service is aimed at young people at the Bhinneka Tunggal Ika Vocational School who are partners in this service activity, which is planned to be held online considering the pandemic is still ongoing and face-to-face meetings are still not fully implemented. The problem that arose in an online meeting with the principal of the Bhinneka Tunggal Ika Vocational School, which was also the request of the principal, was to awaken new students and old students to be more active in following entrepreneurship developments, especially during a pandemic. So, from this problem, it is suitable for the community service team to organize entrepreneurship counseling for young people at the Bhinneka Tunggal Ika Vocational School. The implementation stages will include the initial stage which becomes a bridge for discussion on the needs of the Bhinneka Tunggal Ika Vocational School, the second stage is the literature search stage to complete the extension planning, then the third stage is the preparation for the implementation of service activities and the fourth stage is to carry out the final report on the implementation of the service. The planned output of this activity is in the form of articles that will be included in the proceedings organized by LPPM Untar.

**Keywords:** *Counselling, Education, Entrepreneurship.*

### ABSTRAK

Indonesia masuk sebagai negara dengan jumlah angkatan muda terbesar di dunia. Dengan melahirkan lebih banyak lagi wirausahawan muda akan meringankan pemerintah dalam menanggulangi pengangguran dan dapat meringankan beban ekonomi negara. Sebagai akademisi, menjadi kewajiban setiap dosen untuk turut serta membantu dan menciptakan *entrepreneur* baru. Pendidik dapat memberikan edukasi bagaimana memulai suatu usaha dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pendidikan sejak dini mengenai kewirausahaan dapat diterapkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan. Pengabdian masyarakat ditujukan ke kawula muda SMK Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi mitra kegiatan pengabdian ini, yang direncanakan diadakan via *online* mengingat pandemi masih berlangsung dan pertemuan tatap muka masih belum sepenuhnya dapat dilaksanakan. Permasalahan yang muncul dalam pertemuan *online* dengan kepala sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika yang juga menjadi permintaan kepala sekolah adalah untuk membangkitkan siswa baru maupun siswa lama untuk lebih giat dalam mengikuti perkembangan kewirausahaan terutama di saat pandemic. Sehingga dari persoalan tersebut, cocok bagi tim pengabdian masyarakat untuk menyelenggarakan penyuluhan kewirausahaan untuk kawula muda pada SMK Bhinneka Tunggal Ika. Tahapan pelaksanaan akan meliputi tahap awal yang menjadi jembatan pembicaraan atas kebutuhan SMK Bhinneka Tunggal Ika, tahap dua menjadi tahap pencarian literatur untuk melengkapi perencanaan penyuluhan, kemudian tahap tiga merupakan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan tahap keempat untuk melakukan laporan akhir pelaksanaan pengabdian. Adapun untuk luaran yang direncanakan dari kegiatan ini adalah berupa artikel yang akan masuk ke dalam prosiding yang diselenggarakan oleh LPPM Untar.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Edukasi, Kewirausahaan.

### 1. PENDAHULUAN

Peranan pemuda sangat sentral dalam pembangunan nasional, apalagi ketika menjelang puncak bonus demografi tahun 2030, jumlah pemuda akan mencapai 64,19 juta jiwa dan akan menjadi penentu keberlangsungan pembangunan ekonomi bangsa (dikutip dari <https://www.kemenkopmk.go.id>).

Asisten Deputi Pemberdayaan Pemuda Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendagri) Yohan mengatakan bahwa langkah yang perlu dilakukan ialah membangkitkan semangat kewirausahaan di kalangan pemuda untuk melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda yang mampu membuka lapangan pekerjaan. Saat ini kondisi jumlah wirausahawan Indonesia masih tercatat rendah yaitu di angka 3,4% pada tahun 2019 lalu, dimana persentase angka tersebut masuk dalam kategori rendah dibandingkan negara-negara lain.

Maka dari itu, usaha pemerintah untuk membangkitkan semangat kewirausahaan pemuda dan menggerakkan pemuda sebagai motor pembangunan nasional penting dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara yang berdaya saing di dunia Internasional. Harapan di tahun 2024, jumlah wirausahawan Indonesia dapat menjadi 4%, yang akan masuk dalam kategori negara yang memiliki daya saing di dunia Internasional.

Selain itu Imam Gunawan (Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda Kemendagri) juga menyampaikan saat rapat koordinasi di Hotel Santika Premiere Jakarta, bahwa pemuda adalah generasi penerus kepemimpinan bangsa, oleh karena itu, untuk membangkitkan semangat wirausaha pemuda, maka pemuda harus diarahkan potensi dan perilakunya agar menjadi wirausaha muda yang sukses memanfaatkan berbagai peluang.

Menurut Asrorun Ni'am (Deputi Pengembangan Pemuda) dalam Rapat Koordinasi Strategis Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan yang digelar Kemendagri RI, mengatakan bahwa strategi pengembangan kewirausahaan berdasarkan RPJMN 2020/2024 di antaranya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan akses pembiayaan, meningkatkan peluang usaha dan startup, meningkatkan nilai tambah usaha sosial. (<https://finance.detik.com>).

Dan lagi menurut Ni'am, kondisi produktivitas tenaga kerja Indonesia masih rendah, tingkat pengangguran yang semakin diperparah dengan adanya pandemi yang belum berakhir, dan rendahnya rasio kewirausahaan Indonesia bila dibandingkan negara ASEAN lain, masih merupakan persoalan yang harus segera diselesaikan.

Ekonomi sering kali berhubungan dengan kata wirausaha, dimana kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan pada kreativitas dan inovasi yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya suatu individu untuk mencari peluang dalam menuju kesuksesannya. Kewirausahaan penting, tidak hanya untuk kepentingan individu namun juga kepentingan nasional (Tanazha dan Budiono, 2021). Selain itu, terdapat juga pendapat bahwa kewirausahaan menjadi mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan. Para *entrepreneurs* dinilai memegang peranan penting dalam ekonomi dan perkembangan sosial (Kelley, 2016) serta dapat menjadi pemecah masalah pada suatu negara. Para wirausaha yang dapat membantu untuk mengatasi masalah pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan, peningkatan standar hidup, pengurangan kemiskinan, serta dapat menambah pendapatan negara melalui pajak. Selain itu, para wirausaha juga dapat memajukan perekonomian suatu negara karena dengan semakin banyaknya wirausaha dapat memicu daya saing dalam negara maupun mancanegara dan menambah *value* negara tersebut.

Namun Indonesia masih memerlukan beberapa syarat untuk menjadi negara maju. Salah satunya ialah negara Indonesia masih membutuhkan 4 juta wirausaha/*entrepreneurs* baru. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk meningkatkan jumlah pengusaha di Indonesia terutama pada kalangan anak muda seperti mahasiswa. Chimucheka (2017) mengemukakan peranan universitas menjadi vital dalam menumbuhkan minat wirausaha karena dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan pada kurikulum turut menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru di suatu negara. Dengan didukung dengan dipermudahkannya perijinan usaha, memberi pelatihan pada suatu bidang khusus pemberian motivasi dan perbaikan sistem pendidikan yang salah satunya dengan memberi mata pelajaran/kuliah tentang wirausaha yang berlabuh pada satu tujuan yaitu menumbuhkan jiwa, dan minat

kewirausahaan (*entrepreneur intention*) di kalangan masyarakat muda terutama siswa dan mahasiswa.

Melihat dari uraian umum di atas atas analisis situasi nasional yang saat ini masih berlangsung pandemi, maka peranan Universitas Tarumanagara dengan slogan “UNTAR UNTUK INDONESIA” menjadi pemacu setiap insan akademika Universitas Tarumanagara untuk terus memberikan berbagai kontribusi kepada Indonesia. Salah satunya adalah dengan mewujudkan tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kepentingan dalam kegiatan PKM ini bagi tim, selain yang menjadi salah satu tanggung jawab seorang Dosen, juga dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah Indonesia melalui penanaman pengetahuan, penyuluhan di berbagai sekolah, guna secara berkesinambungan menjangkau berbagai tingkatan tahun masuk siswa di SMK, yang kali ini akan diadakan di SMK Bhinneka Tunggal Ika.

### **Permasalahan Mitra**

Diawali dengan terhubungnya pihak Yayasan Sekolah Bhinneka Tunggal Ika, kemudian pembicaraan yang mengarah pada penyampaian permohonan kepada pihak sekolah terkait kegiatan PKM ke sekolah.

Dari pihak Yayasan setelah pembicaraan tersebut mengerucut pada beberapa bidang yang dapat menjadi sasaran topik, antara lain penyuluhan tentang kewirausahaan, edukasi tentang *finance*, edukasi tentang bagaimana siswa akhir menghadapi kesempatan kerja yang tersedia, dan masih banyak lagi.

Tim PKM, kemudian mengambil salah satu topik yang akan diangkat dalam proposal awal PKM ke LPPM Untar, adalah terkait penyuluhan tentang kewirausahaan terkait *locus of control* dan *risk tendency*.

Pihak Yayasan kemudian memberikan nomor kontak kepala sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika untuk melakukan pembicaraan lebih mendetail terkait penyuluhan kewirausahaan dan mendiskusikan surat Kerjasama yang dibutuhkan tim PKM yang akan dipergunakan dalam proposal awal ke LPPM Untar.

Pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika yaitu Bapak Edi Fredi, S.Ag. memberikan surat Kerjasama yang menyatakan kesediaannya untuk melaksanakan secara bersama-sama kegiatan penyuluhan kewirausahaan bagi siswa siswi SMK Bhinneka Tunggal Ika. Edukasi atau penyuluhan kewirausahaan ini dibagi dalam beberapa tahap penyelenggaraan yang rencananya akan dilakukan dalam dua semester, yaitu pada saat proposal awal diajukan saat ini, direncanakan pemberian edukasi perihal kewirausahaan yang meliputi hal-hal umum, bagaimana menjadi pribadi *entrepreneur* yang baik, bagaimana kreativitas dan inovasi terbentuk dalam diri seorang siswa, bagaimana melihat peluang yang ada dan cara memanfaatkan peluang tersebut menjadi sebuah rencana bisnis yang baik. Pada semester berikutnya dapat direncanakan pelaksanaan penyuluhan kewirausahaan dalam bentuk pematangan rencana bisnis yang sebelumnya telah dipikirkan dalam bentuk *workshop* yang dapat membantu siswa mengecutkan rencana bisnis awal yang sudah mulai dipikirkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika tersebut dengan seorang ketua dan dibantu oleh beberapa mahasiswa dengan target siswa siswi yang memiliki kesempatan mengikuti penyuluhan kewirausahaan yaitu kelas X, XI, bahkan kelas XII jika memungkinkan dalam bentuk webinar *online* selama 2 jam.

### **Solusi Permasalahan Mitra**

Dari pembicaraan dan diskusi yang dilakukan dengan pihak sekolah mulai dari Yayasan SMK Bhinneka Tunggal Ika yang kemudian mendapatkan persetujuan Kerjasama dari kepala sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika, Bapak Edi Fredi, S.Ag. maka permasalahan yang telah didiskusikan

tersebut diberikan solusi oleh tim PKM yaitu dengan memberikan edukasi atau penyuluhan terkait kewirausahaan. Dimana, akan disampaikan hal-hal umum, bagaimana menjadi pribadi *entrepreneur* yang baik, bagaimana kreativitas dan inovasi terbentuk dalam diri seorang siswa, bagaimana melihat peluang yang ada dan cara memanfaatkan peluang tersebut menjadi sebuah rencana bisnis yang baik.

Dengan rencana akan diikuti oleh guru dan siswa kelas X, XI, dan kelas XII jika memungkinkan sesuai arahan kepala sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika. Pemberian materi edukasi awal tentang kewirausahaan meliputi *locus of control* dan *risk tendency* agar siswa memahami sejak awal bagaimana melahirkan niat berwirausaha sejak usia muda seperti usia siswa siswi SMK Bhinneka Tunggal Ika.

### ***Locus of control***

*Locus of control* merupakan definisi dari suatu sifat kepribadian seseorang dalam menunjukkan kontrolnya terhadap hadiah (*rewards*), hasil (*results*), keberhasilan (*successes*), ataupun kegagalan (*failure*) yang terjadi pada hidup seseorang. Menurut pernyataan Kreitner dan Kinicki yang disebutkan dalam Wiriani (2013), sifat kepribadian tentang kontrolisasi individu yang terdiri dari dua konstruk yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Berdasarkan acuan dari studi Rotter (1996), *internal locus of control* pada seseorang meyakini bahwa segala kejadian atau peristiwa yang terjadi pada dirinya dikarenakan oleh tindakan atau perlakuan yang berada dalam kontrolnya sendiri dan keyakinan bahwa dirinya yang selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal juga tidak mempercayai adanya pengaruh keberuntungan, nasib, ataupun kesempatan dalam hidupnya. Sebaliknya, *external locus of control* pada seseorang justru meyakini bahwa apapun yang terjadi atau keseluruhan peristiwa dihidupnya terjadi di luar kendali dirinya dan dipengaruhi oleh nasib, keberuntungan dan segala pengaruh yang di luar kendalinya. Perbedaan dasar kedua jenis *locus of control* ini memberikan sebuah kesimpulan bahwa orang yang mempunyai *locus of control* internal lebih percaya diri ketimbang dengan orang yang memiliki *locus of control* eksternal. Rotter (1996) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa seorang individu dengan *locus of control* eksternal digambarkan sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan lingkungannya. Lefcourt (2014) juga berpendapat bahwa orang yang seperti itu diyakini memiliki kecenderungan yang tidak dapat bertahan pada suatu tugas karena merasa bahwa tidak memiliki penerahan energi yang mengarah pada hasil yang berarti.

Kepercayaan diri individu yang dimiliki *locus of control* internal diyakinkan dapat membuat individu tersebut untuk memiliki niat kewirausahaan yang kuat (Lefcourt, 2014). Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian Mazzarol (1999) bahwa suatu individu dengan *locus of control* internal yang kuat lebih cenderung memiliki niat kewirausahaan dan lebih cenderung mengeksplorasi kesempatan tertentu ketimbang individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Dalam penyuluhan ini, *locus of control* yang dimaksud ialah *internal locus of control* yaitu dari besarnya keyakinan seseorang dalam kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam kegiatan apapun serta dalam mengatasi tekanan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebuah niat dapat mendorong seorang individu dalam bertindak sesuai niat yang dikehendaki. Ajzen (1991) juga kembali berpendapat bahwa sikap terhadap perilaku berkonsentrasi pada seorang individu dapat mengevaluasi kinerja perilakunya, sehingga semakin sering mengevaluasi perilakunya, maka semakin tinggi juga niatnya. Teori ini menunjukkan bahwa niat kewirausahaan berpusat pada tiga elemen: sikap seseorang terhadap perilaku, kontrol perilaku yang dirasakan dan norma subjektif (Helen & Sam, 2021).

### ***Risk taking tendency***

Ketika seseorang yang mempunyai orientasi dalam mengambil keputusan pada peluang yang belum pasti dinamakan *risk taking tendency*. Selain itu, Dwi (2017) berpendapat *risk taking tendency* merupakan suatu sikap tidak takut dalam menghadapi sebuah keadaan yang tidak pasti terutama pada pada bidang kewirausahaan. Seseorang yang memiliki kepribadian tersebut merupakan sosok unik yang berani menentang naluri manusia pada umumnya. Salah satu kunci keberanian dalam mengambil resiko ialah kepercayaan pada suatu individu tersebut terutama pada dirinya sendiri. Kepercayaan merupakan sumber utama dalam mendukung resiko dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Welter, 2012). Kecenderungan individu untuk percaya dapat membentuk sikap dan preferensi seseorang terhadap hasil yang diberikan.

Resiko sekilas memang terlihat membahayakan, tetapi jika pengambilan resiko tersebut dengan sungguh-sungguh dan pertimbangan yang tepat maka akan membuahkan hasil. Sebuah resiko muncul dengan kesempatan untuk berhasil. Ketika seorang individu mengambil sebuah resiko maka akan ada juga sebuah penghargaan (*reward*) yang dapat diraih. Orang yang cenderung berani dalam mengambil resiko cenderung lebih beruntung. Dengan keberanian itu, kesempatan orang tersebut akan mendapatkan *reward* menjadi lebih besar daripada orang-orang yang tidak mengambalnya.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Sebelum suatu kegiatan dilakukan, sesuai arahan dari LPPM Untar, tim PKM yang sudah sebelumnya dibentuk dan dicari anggota mahasiswanya, dibuatkanlah sebuah proposal awal kegiatan PKM sesuai *template* yang diberikan standar oleh LPPM Untar.

Adapun uraian Langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan antara lain tahap awal/persiapan dimulai dari mencari dan menghubungi sekolah yang berminat untuk bekerjasama dalam kegiatan PKM dimana disini ada pembicaraan terkait pencarian masalah atau cakupan PKM terkait dengan keinginan dan harapan pihak sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika, kemudian melakukan pencarian anggota mahasiswa yang berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKM, dan pembuatan proposal awal PKM dan pencarian literatur yang dibutuhkan dengan membagi tugas kepada mahasiswa yang telah bersedia menjadi anggota PKM hingga terbentuknya proposal awal dan melakukan pengiriman ke LPPM Untar dan submit via Lintar oleh Ketua tim PKM.

Pada tahap pelaksanaan, setelah memperoleh persetujuan waktu pelaksanaan dari kepala sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika dari hasil kesepakatan dan diskusi waktu yang paling memungkinkan yang diberikan yaitu Senin tanggal 11 April 2022 yang disepakati Bersama, kemudian mempersiapkan media *online* yang dibutuhkan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, membagi tugas kepada anggota dalam proses pelaksanaan di hari H kegiatan PKM, seperti absensi, foto, *record*, penyampaian oleh mahasiswa sebagai bagian dari “Mahasiswa Mengajar” serta pembuatan sertifikat bagi peserta oleh tim PKM Untar dan sebaliknya dari pihak sekolah kepada tim PKM sebagai narasumber.

Sedangkan pada tahap akhir, setelah kegiatan dilaksanakan, proses selanjutnya adalah mempersiapkan Laporan untuk di monev (monitoring dan evaluasi) oleh tim LPPM Untar, sambil menunggu hasil monev, dipersiapkan sekalian Laporan Akhir dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, termasuk Menyusun artikel prosiding yang akan diproses masuk dalam seminar nasional yang diadakan rutin oleh LPPM Untar, sekiranya dalam seminar nasional, ternyata artikel dari tim dapat masuk dalam jurnal terakreditasi atau tidak, akan dilihat perkembangannya dan melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada artikel yang diusulkan, dan laporan akhir disampaikan kepada LPPM, dan tahap akhir selesai.

### Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Dalam kemitraan tim PKM dengan SMK Bhinneka Tunggal Ika, mulai dari pembicaraan awal dengan pihak Yayasan sebelum dialihkan ke kepala sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika, dapat dijelaskan beberapa bentuk partisipasi yang dimungkinkan diberikan oleh pihak sekolah yaitu:

1. Kemungkinan penyediaan media *online* untuk pelaksanaan PKM.
2. Membentuk jadwal bersama guru dan siswa atas waktu yang disepakati guna mengikuti penyuluhan kewirausahaan dari tim PKM.
3. Memberikan sertifikat kepada tim PKM.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah kegiatan yang sangat didukung penuh oleh perguruan tinggi seperti Universitas Tarumanagara melalui pendanaan yang diberikan kepada tim pengusul PKM. Tim pengusul PKM adalah tim yang telah memperoleh sertifikasi dosen, sehingga setiap semester harus melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah kegiatan PKM.

Kegiatan PKM melibatkan anggota yang berasal dari kalangan mahasiswa, dimana mahasiswa akan ditawarkan untuk mengikuti kegiatan PKM dosen dan akan diberikan tugas sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing, dan bila perlu dibekali pula dengan Latihan bagi mahasiswa agar memudahkan mahasiswa dalam penyampaian dalam program “Mahasiswa Mengajar”.

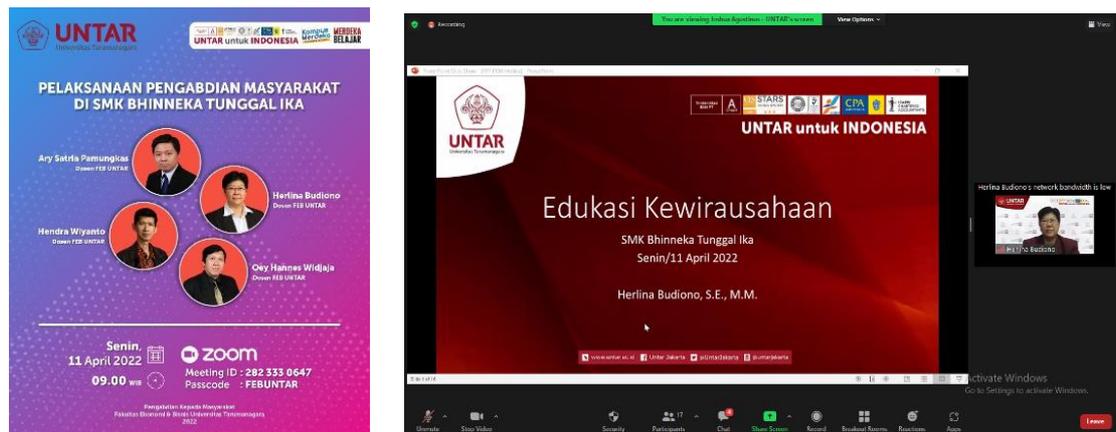
Anggota tim PK terdiri dari dua orang mahasiswa yaitu Joshua Agustinus (115210253) dan Ferdiano Saputra (115210250). Kedua anggota tim berikan tugas yang sama seperti uraian di atas, yaitu mulai dari membantu mengumpulkan literatur yang dibutuhkan, mempersiapkan absensi-*record*-materi ppt saat pelaksanaan, membantu mengatur alur Q&A saat pelaksanaan, membantu membuat sertifikat untuk siswa dan guru yang mengikuti penyuluhan, membantu mempersiapkan laporan monev sebagai acuan untuk pembuatan laporan akhir ke LPPM Untar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMK Bhinneka Tunggal Ika pada hari Senin, 11 April 2022 dimulai dari pukul 08.30 yang diawali dengan registrasi siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika. Sambil memutar video tentang FEB Untar, informasi terbaru mengenai Untar dalam bentuk ppt pun diberikan kepada pihak sekolah dan ditayangkan dalam pelaksanaan PKM selaku salah satu promosi untuk Untar kepada pihak sekolah, kemudian pada pukul 09.00 dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Tarumanagara.

Sedikit kata sambutan dari Kepala Sekolah untuk mengawali pelaksanaan *zoom online*. Pemberian materi edukasi kewirausahaan agar siswa siswi mengenal *Locus of control* dan *Risk Tendency* diberikan dan materi pun disampaikan via *chat room* kepada seluruh peserta siswa yang semula direncanakan 70 siswa namun yang hadir sebanyak 50 siswa dan guru.

Dari hasil kuesioner yang dibagikan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa siswi menanggapi pelaksanaan kegiatan PKM dapat diketahui bahwa pelaksanaan PKM sudah terbuka kerjasama sebelumnya dengan tim PKM Untar dengan dosen yang berbeda namun dengan topik yang tentunya berbeda pula. Dapat pula diketahui respon dari siswa terhadap topik yang diberikan sebesar 4,4; topik penyuluhan membuka wawasan sebesar 4,4; Saya dapat belajar banyak dari penyuluhan ini 4,37; topik penyuluhan memotivasi saya untuk melakukan yang terbaik sebesar 4,33; topik penyuluhan sering diselenggarakan di SMK tempat saya menimba ilmu sebesar 3,97; pembicara penyuluhan menguasai materi dengan baik sebesar 4,37; pembicara penyuluhan menyediakan waktu diskusi sebesar 4,27; dengan skala skor dari 1 hingga 5. Sehingga secara keseluruhan hasil dari pelaksanaan PKM ini sudah memperoleh tanggapan yang baik dan harapan siswa untuk pelaksanaan berikutnya dapat dilakukan di SMK Bhinneka Tunggal Ika.



Gambar 1. Poster dan Foto Saat Pelaksanaan PKM Bersama

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

*Locus of control* diyakini sebagai salah satu sikap yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha siswa namun hal ini belum tentu menjadi patokan sedangkan *risk taking tendency* yang menyebutkan bahwa wirausaha sebagai profesi dengan tingkat risiko yang besar dengan kecenderungan wirausaha berani mengambil risiko dalam membentuk niat kewirausahaan siswa. Kesadaran dan pemahaman atas kedua variabel di atas akan membentuk siswa dalam memahami mengenai tingkat risiko dan pengontrolan diri saat mengambil keputusan berwirausaha. Penyuluhan berbentuk edukasi kewirausahaan sangat dibutuhkan siswa sebagai bentuk awal dari kepribadian yang tangguh, mampu menghadapi risiko, mampu mengontrol diri sendiri, selain selalu berupaya untuk melakukan inovasi dalam pemikiran siswa untuk mewujudkan niat berwirausaha.

##### Saran

Sekiranya pemikiran pembentukan wirausaha dari siswa terwujudkan oleh pihak sekolah, maka sebaiknya wadah yang dibentuk diberikan kesempatan untuk berkembang dan menurun kepada siswa yang lebih muda lagi. Sesuai hasil kuesioner, pelaksanaan PKM di SMK Bhinneka Tunggal Ika masih akan terbuka kepada dosen yang berminat untuk menyampaikan topik yang berbeda.

##### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

*Acknowledgement* ini diberikan kepada LPPM, Yayasan Bhinneka Tunggal Ika, dan Kepala Sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang turut serta mensukseskan kegiatan PKM di SMK Bhinneka Tunggal Ika.

##### REFERENSI

- Arkolful, Helen & Kris Hilton, Sam. (2021). *Locus of control and entrepreneurial intention: a study in a developing economy. Journal of Economic and Administrative Sciences.*
- Chimucheka, Tendai. (2013). *The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs). Journal Economics, 4(2): 157-168.*
- Dwi Wahyu Pril Ranto. (2017). *Pengaruh Entrepreneurial Traits Terhadap Intensi Kewirausahaan. Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi. 8(1), 36-44, Februari 2017.*

- Kelley, D., Singer, S. and Herrington, M. (2016). Global entrepreneurship monitor: 2015/2016 global report. *Global Entrepreneurship Research Association (GERA)*. [www.gemconsortium.org/report/49480](http://www.gemconsortium.org/report/49480).
- Lefcourt, H.M. (2014). *Locus of Control: Current Trends in Theory and Research*. Hilldale, New Jersey.
- Mazzarol, T., Volery, T., Doss, N. and Thein, V. (1999). Factors influencing small business start-ups. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 5 (2), 48-63.
- Rotter, J. (1996). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*. 80 (1), 1-28.
- Tanazha, Jonathan dan Budiono, Herlina. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Kepribadian, dan Peran Faktor Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 3(3), 751-761.
- Welter, F. (2012). All you need is trust? A critical review of the trust and entrepreneurship literature. *International Small Business Journal*. 30(3), 193-212.
- Wiriani, W., Piatrini, P. S., Ardana, K., & Juliarsa, G. (2013). Efek Moderasi *Locus of Control* pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. 8(2), 99–105.
- <https://www.kemenkopmk.go.id/kewirausahaan-pemuda-untuk-mewujudkan-indonesia-yang-berdaya-saing>
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5223821/9-poin-rumusan-pengembangan-wirausaha-anak-muda-apa-saja>